

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Studi ini bersumber dari data primer, yaitu informasi yang diakses langsung dari objek penelitian melalui observasi tanpa perantara. Jenis studi ini menggunakan studi kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah proses yang dilakukan oleh periset untuk memastikan bahwa kriteria berlaku untuk semua orang yang dapat dipilih sebagai sampel (Lenaini, 2021).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan dari responden pada studi ini dikumpulkan melalui riset di lapangan. Proses pencarian informasi dilapangan dilakukan dengan pembagian kuisisioner secara fisik berupa pertanyaan yang sudah dirancang dan ditulis sebelumnya oleh peneliti. Kuesioner/angket dalam studi ini berisi tentang Literasi Keuangan dan *Financial Technology* yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Kuesioner tersebut disebarakan kepada para pegawai yang bekerja pada perbankan konvensional di Kota Bandar Lampung.

Instrumen kusioner dalam studi ini mencakup kasus yang berkaitan dengan objek penelitian dan disampaikan pada partisipan bersama dengan surat permohonan izin serta penjelasan tujuan penelitian. Proses distribusinya disertai dengan petunjuk pengisian yang rinci guna memastikan partisipan dapat menjawab secara keseluruhan.

3.3 Skala Pengukuran

Untuk tujuan studi ini, digunakan *Skala Likert* sebagai alat pengukuran. *Skala Likert* merupakan metode yang dikembangkan oleh *Likert* tahun 1932 dan termasuk jenis skala psikometrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian (Setyawan & Atapukan, 2018). Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pemahaman partisipan terhadap pertanyaan tertentu yang berkaitan

dengan Literasi Keuangan, *Financial Tecgnology* dan Kualitas Laporan Keuangan.

Dalam studi ini, *Skala Likert* berfungsi sebagai tolak ukur untuk mempresentasikan variabel penelitian. Partisipan diminta memberikan jawaban berdasarkan skala berikut :

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber : Suliyanto (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai aspek-aspek penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan identitas dan fitur tertentu (Asrulla et al., 2023). Populasi dalam studi ini adalah seluruh tenaga kerja Perbankan Konvennsional di Kota Bandar Lampung yang bertugas dibagian pelayanan operasional seperti *Teller* dan *Customer Service*.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan keseluruhan populasi dan dijadikan dasar dalam pengumpulan data penelitian (Sulistiyowati, 2017). Pemilihan sampel pada studi ini memakai pendekatan *purposive sampling*. Sampel dari studi ini adalah Perbankan Konvensional, adapun kriteria sampel dalam studi ini yaitu :

1. Perbankan konvensional yang berdomisili di Kota Bandar Lampung

2. Tenaga kerja yang terlibat di Instansi Perbankan Konvensional seperti *Customer Service* dan *Teller* serta memiliki masa kerja minimal 2 tahun
3. Perbankan yang mengimplementasikan fasilitas *fintech* seperti *mobile banking*

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional menggambarkan penjelasan yang menjadikan indikator penelitian dapat diukur secara konkret. Dengan definisi ini, konsep-konsep yang abstrak dapat diubah menjadi sesuatu yang lebih nyata dan terukur, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Hikmah, 2020), sedangkan variabel pada studi melibatkan dua variabel.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel F

No	Variabel	Definisi	Kode Indikator	Indikator
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Devi, 2019)	Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur	Y.1 Y.2 Y.3 Y.4	1. Akurat 2. Relevan 3. Tepat Waktu 4. Lengkap
2	Literasi Keuangan (X1) (Malinda et al., 2018)	Literasi keuangan adalah suatu pemahaman mengenai pengetahuan,	X1. 1 X1. 2	1. Perencanaan dan Manajemen Keuangan 2. Kredit dan Utang 3. Tabungan dan

No	Variabel	Definisi	Kode Indikator	Indikator
		komunikasi, dan kemampuan dalam menata keuangan baik secara pribadi	X1. 3 X1. 4 X1. 5 X1.6	Investasi 4. Tanggung jawab dan Pengambilan keputusan 5. Manajemen risiko dan Asuransi 6. Pendapatan dan Karier
3	<i>Financial Technology</i> (X2) (PBI No. 19/12/PBI/2017; (Narasati, 2020); (Hodge, 2020)	<i>Fintech</i> merupakan Inovasi teknologi yang efektif dan efisien dalam layanan keuangan	X2. 1 X2. 2 X2. 3 X2. 4	1. Akses layanan keuangan digital 2. Interoperabilitas sistem 3. Perlindungan konsumen digital 4. Transparansi informasi transaksi

Sumber : Data diolah Tahun 2025

3.6 Metode Analisa Data

Pada studi ini, cara menganalisis data memakai regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26. Regresi linear berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel *independent* yang

mempengaruhi variabel *dependent* (Yuliara, 2016). Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, uji persyaratan instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan tentang suatu informasi dipandang dari nilai tengah, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi dan range. Informasi dideskripsikan dengan statistik deskriptif, yang membuatnya lebih mudah dipahami dan lebih jelas.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas kuesioner diukur melalui uji validitas. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu alat ukur seperti kuesioner dapat menilai variabel yang di maksud secara akurat (Janna & Herianto, 2021). Rumus korelasi Pearson digunakan untuk menguji validitas ini guna mengetahui bagaimana hasil keseluruhan berkorelasi dengan hasil masing-masing item pertanyaan. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka item dinyatakan valid, selain itu indikator dianggap valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sebaliknya, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat dipercaya dan digunakan secara konsisten (Al Hakim et al., 2021). Kuesioner dinyatakan reliabel apabila respon dari partisipan bersifat konsisten. Uji reliabilitas dilalui dengan memastikan bahwa koefisien *Cronbach alpha* di seluruh struktur stabil. Nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 dianggap layak.

Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Rentang Nilai	Koefesien r	Cronbach Alpha
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi	Sangat Reliabel
0,60 -0,79	Tinggi	Reliabel
0,40 – 0,59	Sedang	Cukup Reliabel

Rentang Nilai	Koefesien r	Cronbach Alpha
0,20 – 0,39	Rendah	Kurang Reliabel
0,00 – 0,19	Sangat Rendah	Tidak Reliabel

Sumber : Suliyanto (2022)

3.8 Uji Persyaratan Analisis data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dijalankan pada studi ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran terhadap uji asumsi klasik dalam model regresi linear (MARDIATMOKO, 2020). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa konsistensi data empiris terhadap distribusi teoritis tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Haniah, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* melalui perangkat lunak SPSS. Informasi dikatakan berdistribusi normal apabila *p-value* > 0,05. Sebaliknya, jika *p-value* < 0,05 maka data dianggap tidak normal.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Kondisi di mana ada hubungan antara variabel bebas atau tidak ada hubungan antar variabel bebas, disebut multikolinearitas. Faktor inflasi ragam *VIF* adalah ukuran yang mungkin dipakai guna menentukan indikasi multikolinearitas (Sriningsih et al., 2018). Untuk mengetahui keberadaan hal tersebut, dapat dianalisis dari nilai *Tolerance* dan *VIF*. Mengacu pada kedua nilai tersebut, dapat diuraikan bahwa variabel independen lainnya memberikan dampak dari masing-masing variabel dependen. Nilai pada *tolerance* menandakan bahwa variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. karena toleransi sama yang rendah dan *VIF* yang tinggi.

- Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen jika Tolerance > 10 dan nilai VIF < 10
- Muncul multikolinearitas antar variabel idependen jika Tolerance < 10 dan nilai VIF > 10.

3.8.4 Uji Heterokedasitas

Salah satu bentuk pengujian dalam asumsi klasik yang harus dilakukan selama analisis regresi adalah uji heterokedasitas. Uji heterokedasitas dirancang sebagai upaya mengetahui mungkinkah model regresi mengalami bias atau penyimpangan, biasanya apabila ini terjadi estimasi model yang akan diharapkan akan menjadi sulit karena variasi informasi tidak konsisten (Widana & Muliani, 2020). Dalam penelitian ini, uji heterokedasitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola ketidaksamaan varians pada residual.

3.9 Uji Regresi

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis bertujuan untuk memahami bagaimana satu atau lebih variabel independen berdampak pada satu variabel dependen. Sebab studi ini memakai dua variabel bebas, maka menggunakan teknik regresi linier berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk memberikan ilustrasi langsung dari koefisien regresi atau seberapa besar pengaruh variabel terikat, yaitu Kualitas Laporan Keuangan terhadap masing-masing variabel independen diantaranya ada Literasi Keuangan dan *Financial Technology*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots et$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan
 X1 = Literasi Keuangan
 X2 = *Financial Technology*

- α = Nilai Konstanta
- et = *Error Term* (Kesalahan Residual)
- β_1, β_2 = Koefesien Regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji R^2

Nilai R^2 menunjukkan seberapa jauh model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Bonang, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan variabel terikat, atau bahwa tidak saling berkorelasi antara variabel dependen dan variabel independen sama sekali. Selain itu, jika nilai perubahan R^2 negatif, nilai perubahan R^2 dianggap bernilai nol.

3.10.2 Uji F

Uji F adalah langkah awal untuk menentukan apakah model regresi yang diestimasi untuk menentukan kelayakannya. Layak yang dimaksudkan disini, model yang diestimasi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F ini sebagai alat untuk menentukan mungkinkah seluruh variabel X mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika tingkat signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X) mempengaruhi variabel Y secara bersamaan. Selain itu, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka masing-masing dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
- Jika tingkat signifikansi F > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel Y secara bersamaan.

Sebaliknya, jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka masing-masing dari variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

3.10.3 Uji T

Uji T atau Uji Parsial diperuntukan guna menunjukkan seberapa besar dampak satu variabel independen pada masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2018). Proses pemeriksaan ini dilakukan dalam upaya menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menilai koefisien regresi signifikansi pada level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Metode yang berfungsi untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi t untuk variabel X kurang dari 0,05, maka variabel X memiliki dampak pada variabel Y . Sebaliknya, jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel, maka variabel independen (X) memiliki dampak pada variabel dependen (Y).
- Jika nilai signifikansi t variabel X lebih besar dari 0,05 maka variabel X tidak berdampak variabel Y secara parsial. Sebaliknya, jika t hitung kurang dari t tabel, maka variabel independen (X) tidak berdampak pada variabel dependen (Y).